
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FISIKA, MATERI DINAMIKA PARTIKEL DI KELAS X MIPA SMAS SANTO DARIUS LARANTUKA TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh

Hendrikus Lawe Kerans

SMAS Santo Darius Larantuka

Email:

Article History:

Received: 07-01-2023

Revised: 15-02-2023

Accepted: 14-03-2023

Abstract: Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar didik mengalami perubahan dari setiap siklus, siklus I mencapai 16.56% dan pada siklus II menjadi 90%. Sehingga kesimpulannya dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* siswa mengalami peningkatan motivasi belajar.

Keywords:

Problem Based Learning,
Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Seseorang yang hasilnya baik dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar akan memuaskan apabila didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana sumber dan media pembelajaran, kurikulum, metode serta peningkatan kemampuan teknis guru dalam mengajar.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi dari sifat dan materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahapan-tahapan (sintaks) oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan ini berlangsung di antara pembukaan dan penutup yang harus dipahami oleh guru supaya model-model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Pembelajaran Fisika pada umumnya sering sekali dianggap membosankan oleh peserta didik karena bacaan buku Fisika sangat minim. Demikian juga yang dialami oleh peserta didik kelas X MIPA SMA Swasta Santo Darius Larantuka. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran Fisika kurang menyenangkan dan cenderung bosan sehingga peserta didik mengalami kejenuhan saat pelajaran Fisika. Salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang kurang tepat pada materi

tertentu. Hal itu dapat mengakibatkan tidak tercapainya tingkat pemahaman yang diinginkan. Lingkungan psikologis yang kurang mendukung juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Peserta didik kurang memperhatikan, menyepelkan, dan malas mengikuti pembelajaran Fisika.

Menurut Mc Donal, motivasi adalah perubahan di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Untuk menarik motivasi belajar peserta didik serta mengubah anggapan peserta didik mengenai pelajaran Bahasa Indonesia diperlukan adanya inovasi baru dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru, khususnya yang dialami kelas X MIPA SMA Swasta Katolik Santo Darius Larantuka yaitu pada materi dinamika partikel. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan memberikan proses pembelajaran yang inovatif, yaitu pembelajaran merupakan pemaknaan atas realitas kehidupan. Oleh sebab itu, guru memiliki kedudukan sentral, sebab peranannya sangat menentukan. Selain menempati kedudukan sentral, guru juga merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, ia harus memiliki kreatifitas dan ketrampilan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi di kelas perlu di adakannya suatu penelitian perbaikan terhadap kondisi model pembelajaran yang digunakan di kelas guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi dinamika partikel dalah fokus tindakan dalam penelitian ini. Berdasarkan penilaian pengetahuan, nilai peserta didik X MIPA pada materi dinamika partikel belum mencapai tingkat yang maksimal yang mengakibatkan rata-rata hasil ulangan harian peserta didik < 75 nilai standar kurikulum minimum (SKM) pada pelajaran Fisika. Rasa bosan yang muncul di kalangan peserta didik SMA Swasta Santo Darius Larantuka selama mengikuti Pelajaran Jarak Jauh selama Pandemi ini lebih banyak disebabkan faktor metode pembelajaran. Metode yang selama ini digunakan lebih sering adalah metode ceramah, dan latihan soal-soal. Diduga juga bahwa model-model pembelajaran tersebut dirasa membosankan oleh peserta didik. Sehingga motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA pada materi dinamika partikel belum mencapai hasil yang maksimal.

Metode ceramah harus diubah menjadi model pembelajaran konstruktivistik yaitu “mengonstruksi” pengetahuan, pada materi faktor pendorong dan faktor penghambat perubahan sosial dan budaya. Pengetahuan dibangun melalui proses asimilasi dan akomodasi (pengintegrasian pengetahuan baru terhadap struktur kognitif yang sudah ada dan penyesuaian struktur kognitif dengan informasi baru) maupun dialektika berpikir *thesa-antithesa-sinthesa*. Proses konstruksi pengetahuan melibatkan pengembangan logika deduktif-induktif-hipotesis-verifikasi.

Metode *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang berpijakpada masalah yang dihadapi peserta didik pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar peserta didik bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Dalam prosesnya, pembelajaran PBL berarti **pembelajaran berbasis masalah (PBM)**. Metode *Problem Based Learning (PBL)*

dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dalam berbagai perspektif. Metode ini menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar. Partisipatif yang terdapat pada metode *Problem Based Learning (PBL)* mendorong keterlibatan aktif peserta didik itu bukanlah suatu paksaan melainkan partisipatif. Partisipasi berangkat dari kesadaran, oleh karena itu metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat menarik perhatian peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, dan memberi kepuasan pada peserta didik. Metode *Problem Based Learning (PBL)* dapat menciptakan kondisi motivasional yang menyenangkan. Dengan demikian metode *Problem Based Learning (PBL)* memiliki efektivitas menciptakan iklim pembelajaran Fisika yang menyenangkan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian, dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fisika, Materi Dinamika Partikel di Kelas X MIPA SMAS Santo Darius Larantuka Tahun Ajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA di SMAS Santo Darius Larantuka pada materi dinamika partikel?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang hendak dicapai dengan adanya penelitian tindakan kelas ini adalah dapat memperbaiki proses pembelajaran Fisika yang lebih menyenangkan dengan model pembelajaran yang cocok pada materi dinamika partikel di SMAS Santo Darius Larantuka.

Tujuan khusus yang diharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini adalah dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA SMAS Santo Darius Larantuka pada materi dinamika partikel.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas disingkat PTK atau *Classroom Action Research* adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas dapat dipakai sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah, dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada peserta didik atau keberhasilan proses dan hasil implementasi berbagai program sekolah. Menurut Arikunto (2012: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa

B. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan prosedur kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan (*Planning*), 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), 3. Observasi (*Observe*), 4. Refleksi (*Reflecting*).

C. Model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar peserta didik bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Dalam prosesnya, pembelajaran PBL berarti pembelajaran berbasis masalah (PBM). Memanfaatkan strategi yang lebih sistematis untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Dengan adanya landasan strategi ini, siswa bisa menuai hasil dari PBL sebagai pola pikir di masa depan guna menemukan solusi dari berbagai macam masalah yang akan dihadapi. Sehingga problematika dalam hidup akan berangsur-angsur teratasi.

a. Langkah-Langkah atau Sintaks Model Pembelajaran PBL



Berikut adalah penggunaan **sintaks** dari model pembelajaran *problem based learning*:

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran PBL

Menurut Arends, model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

1. Mengutarakan masalah
2. Berpusat pada sangkut paut terhadap setiap disiplin ilmu

3. Penyelidikan Original
4. Membentuk hasil dan mempresentasikannya
5. PBL melatih Kolaborasi dan kerja sama

c. Karakteristik Model Pembelajaran PBL

d. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

D. Arti Penting Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

E. Hipotesis Tindakan

Proses pembelajaran Fisika pada materi dinamika partikel bila dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diduga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena model pembelajaran ini berpijak pada masalah yang dihadapi peserta didik pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar peserta didik bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada. Model pembelajaran *Problem Based Learning* akan dapat mendorong peserta didik berpikir kritis dalam berbagai perspektif dalam proses pembelajaran Fisika pada materi kritik sastra dan esai.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas X MIPA SMAS Santo Darius Larantuka. Tahun pelajaran 2019-2020 semester genap. Sebagai objek penelitian adalah: metode pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi dinamika partikel, keterampilan berpikir kritis peserta didik, dan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di SMAS Santo Darius Larantuka. Alamat di Kelurahan Weri, Kecamatan Larantuka, Kabupaten Flores Timur. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di kelas X MIPA. Tahun ajaran 2019-2020 Semester Genap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Siklus I

Hasil Penelitian Siklus I

Tahapan pelaksanaan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Tahapan perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan perencanaan adalah guru menyiapkan rencana pembelajaran. Guru menyiapkan LKPD. Guru menyiapkan

lembaran evaluasi. Guru berkonsultasi dengan guru pembimbing, dan meminta bantuan kepada guru pembimbing untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan siklus I adalah guru menjelaskan materi pembelajaran secara daring. Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2020. Materi yang diajarkan adalah "Dinamika Partikel", di kelas X MIPA SMAS Santo Darius Larantuka. Materi tersebut diajarkan selama 45 menit (1 pertemuan) melalui *platform Zoom Meeting*. Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Learning* Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan guru dalam kelompok. Peserta didik melaporkan hasil pekerjaan di depan kelas. Guru melaksanakan post tes.

c. Observasi

Data dikumpulkan melalui lembaran observasi peserta didik, observasi guru dan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I. Hasil observasi peserta didik ditunjukkan dengan tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Σ	%	Nilai
1	Agustinus Melfian Fernandez			V				60%	C
2	Alfonsus Rodrigues S. Doni				V			80%	B
3	Angelina Ina Tupe			V				60%	C
4	Bernadini Ose Wuyo			V				60%	C
5	Brigita Tuka Aran				V			60%	C
6	Dominique H. B. C. Da Silva				V			80%	B
7	Eusebius Farseli W. Maran			V				70%	C
8	Brigite Monica Langkamau				V			70%	C
9	Gloria Livelita Sapakoly			V				60%	C
10	Helena Faustina Muko Hayon				V			70%	C
11	Heronima E. Barek Tupen				V			80%	B
12	Katarina Genere Hingan				V			70%	C
13	Kondradus Wolo Sukun				V			70%	C
14	Lucia Cindy Nogo			V				60%	C
15	Magdalena Sia Doren				V			70%	C
16	Marcella Febriyanti			V				60%	C
17	Maria Adelheid B. Makin			V				60%	C
18	Maria Anggraeny S. Kelen				V			80%	B
19	Maria Helena Kewa Goma				V			70%	C
20	Maria Lodan Koten				V			70%	C
21	Maria Triyanti Narek			V				60%	C
22	Marlina Lelu Ara Kian				V			80%	B
23	Olga Benedikta Palan Bayo			V				60%	C

24	Sesilia Marieta Peni Kolin			V				60%	C
25	Silvinus Gitan Koten				V			70%	C
26	Sirilus Tupen Payon			V				60%	C
27	Veronika Susanti Berek Narek			V				60%	C
28	Veronika Yuliana Kewa Geroda				V			80%	B
29	Yohana Jenita Plala Gening				V			80%	B
30	Yohanes Ibi Waton				V			70%	C
31	Yosefina Carolina Buran			V				60%	C
32	Yuliana Cherllyanti lamoren				V			80%	B
Σ indikator yang muncul									
Prosentase keberhasilan tindakan (%)								61.56%	
Nilai masing-masing indikator									

Sumber data: Hasil olahan penulis tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dikatakan bahwa jumlah peserta didik yang tuntas ada 8 orang dengan prosentase sebesar 25%, peserta didik yang belum tuntas ada 24 orang dengan prosentase sebesar 75% dan rata-tata nilai 61.56.

Sedangkan hasil observasi guru selama pembelajaran daring ditunjukkan dengan tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Lembaran Observasi Guru Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai		Nilai	Rata-rata Skor	Ket
I.	Pra Pembelajaran			4	Baik Sekali
	1.	1. Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	4		
	2.	Memeriksa kesiapan peserta didik	4		
II.	Membuka Pelajaran			4	Baik Sekali
	1.	Melakukan Kegiatan Apersepsi	4		
	2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan	4		
III.	Kegiatan Inti			3,39	Baik
	a.	2.Penguasaan Pembelajaran	3,25		
		1. Menunjukkan materi pembelajaran	4		
		2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3		
		3. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	3		
		4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3		
	b.	3.Pendekatan/Strategi Pembelajaran	3,00		
		1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	3		
		2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik	3		
		3. Melaksanakan pembelajaran secara normal	3		
		4. Menguasai kelas	3		
		5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	3		

	6. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	3		
c.	4. Pemanfaatan Media Pembelajaran/sumber belajar	2,7		
	1. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media	3		
	2. Menggunakan media secara efektif dan efisien	3		
	3. Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	2		
d.	5. Pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertarikan peserta didik	2,8		
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	2		
	2. Merespon positif partisipasi peserta didik	3		
	3. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	3		
	4. Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon peserta didik	3		
	5. Menunjukkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	3		
e.	Kemampuan khusus Pembelajaran di SMA	4,00		
	1. Mengembangkan konsep dasar FISIKA	4		
	2. Mengembangkan sikap peka, tanggap, dan adaptif tetapi kritis terhadap materi pembelajaran	4		
f.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	4,00		
	1. Memantau kemajuan belajar	4		
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan tujuan pembelajaran	4		
g.	6. Penggunaan Bahasa	4,00		
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	4		
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	4		
IV.	Penutup		4,00	Baik Sekali
	1. Melaksanakan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik	4		
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik	4		
	3. Melaksanakan tindak lanjut	4		
Jumlah			15,39	
Skor rata-rata			3,85	Baik

Sumber data: Hasil olahan penulis tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas kegiatan observasi guru dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan pra pembelajaran, kegiatan membuka atau memulai pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. Jumlah nilai yang diperoleh dalam observasi guru siklus I adalah 15,39, dengan rata-rata skor adalah 3,85. Dengan melihat hasil yang diperoleh guru maka guru dikatakan baik dalam melaksanakan pembelajaran siklus I.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan pembelajaran peneliti bersama pembimbing melakukan refleksi selama pembelajaran berlangsung. Hasil refleksi siklus I adalah:

1. Guru belum menyediakan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang mengerti tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran. Akibatnya peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.
2. Hasil yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran siklus I belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Paparan Data Siklus II

A. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 4 Mei 2020. Materi yang diajarkan adalah "Dinamika Partikel", di kelas X MIPA SMAS Santo Darius Larantuka. Materi tersebut diajarkan selama 45 menit (1 pertemuan) melalui *platform Zoom Meeting*. Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan penerapan *Model Pembelajaran Problem Based Learning*. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi "Dinamika Partikel" menggunakan *Model Pembelajaran Problem Based Learning*.
- 2) Menyusun instrumen observasi motivasi belajar yang diadakan pada tiap siklus.

B. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 4 Mei 2020. Pada pertemuan siklus II ini waktunya adalah 45 menit.

1) Pertemuan siklus II materi tentang Dinamika Partikel

Pada pertemuan siklus II, peserta didik bergabung pada *Zoom Meeting* untuk memulai kegiatan pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, mempresensi peserta didik, dan memberikan motivasi.

Setelah membuka pelajaran guru memberikan apersepsi. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran, juga menjelaskan rambu-rambu pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pada kegiatan inti, guru menyuruh semua peserta didik untuk membuka hand out yang telah dibagikan guru via WA Grup kelas. Guru menjelaskan materi dan melakukan kegiatan tanya jawab dengan peserta didik. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok secara heterogen dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan diskusi pada LKPD yang ditampilkan via *Zoom Meeting* dan dibagikan via WA Grup kelas. Siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan diskusi via Grup kelompok dan guru membimbing selama kegiatan diskusi. Peserta didik mengumpulkan informasi untuk pengolahan data dan memecahkan permasalahan bersama kelompoknya. Jika sudah menemukan pemecahan masalah, peserta didik menyusun laporan hasil diskusinya pada LKPD yang telah dibagikan guru via WA Grup kelas. Hasil diskusi dipresentasikan oleh perwakilan kelompok via *Zoom Meeting* dan di unggah di WA Grup Kelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang di diskusikan.

Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusi kelompok. Pada saat diskusi dan presentasi kelompok, guru melakukan observasi pengamatan mengenai motivasi belajar peserta didik materi dinamika partikel.

Pada kegiatan penutup, guru membantu peserta didik memberikan kesimpulan. Selanjutnya guru memberikan soal evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi setelah pelaksanaan tindakan. Setelah selesai, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya yaitu tentang dinamika partikel. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan berdoa, memotivasi peserta didik dan mengucapkan salam penutupan.

C. Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan analisis data terhadap motivasi belajar peserta didik dapat diketahui bahwa pada siklus II motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA mengalami peningkatan yang dapat di lihat pada tabel 4.3. siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Aspek 1	Aspek 2	Aspek 3	Aspek 4	Aspek 5	Σ	%	Nilai
1	Agustinus Melfian Fernandez				V			80%	B
2	Alfonsus Rodrigues S. Doni					V		100%	A
3	Angelina Ina Tupe				V			80%	B
4	Bernadini Ose Wuyo				V			80%	B
5	Brigita Tuka Aran					V		100%	A
6	Dominique H. B. C. Da Silva					V		100%	A
7	Eusebius Farseli W. Maran				V			80%	B
8	Brigite Monica Langkamau					V		100%	A
9	Gloria Livelita Sapakoly				V			80%	B
10	Helena Faustina Muko Hayon					V		100%	A
11	Heronima E. Barek Tupen					V		100%	A
12	Katarina Genere Hingan					V		100%	A
13	Kondradus Wolo Sukun					V		100%	A
14	Lucia Cindy Nogo				V			80%	B
15	Magdalena Sia Doren					V		100%	A
16	Marcella Febriyanti				V			80%	B
17	Maria Adelheid B. Makin				V			80%	B
18	Maria Anggraeny S. Kelen					V		100%	A
19	Maria Helena Kewa Goma					V		100%	A
20	Maria Lodan Koten					V		100%	A
21	Maria Triyanti Narek				V			80%	B
22	Marlina Lelu Ara Kian					V		100%	A
23	Olga Benedikta Palan Bayo				V			80%	B
24	Sesilia Marieta Peni Kolin				V			80%	B
25	Silvinus Gitan Koten					V		100%	A
26	Sirilus Tupen Payon				V			80%	B
27	Veronika Susanti Barek Narek				V			80%	B
28	Veronika Yuliana Kewa Geroda					V		100%	A

29	Yohana Jenita Plala Gening					V		100%	A
30	Yohanes Ibi Waton					V		100%	A
31	Yosefina Carolina Buran				V			80%	B
32	Yuliana Cherllyanti Lamoren					V		100%	A
Σ indikator yang muncul									
Prosentase keberhasilan tindakan (%)								90%	
Nilai masing-masing indikator									

Keterangan:

Aspek 1 : Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Aspek 2 : Peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman jika ada materi yang belum dimengerti

Aspek 3 : Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu dengan cara mengajukan pertanyaan saat diskusi

Aspek 4 : Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

Aspek 5 : Peserta didik memberi jawaban, ide/gagasan saat diskusi kelompok

Prosentase keberhasilan = $\frac{\text{skor yang ingin dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$

Skor maksimal

Prosentase Keberhasilan Tindakan	Taraf Keberhasilan	Nilai dengan Huruf	Nilai dengan Angka
81 % - 100%	Sangat Baik	A	5
61 % - 80%	Baik	B	4
41 % - 60%	Cukup	C	3
21 % - 40%	Kurang	D	2
0 % - 20%	Sangat Kurang	E	1

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran Fisika materi Dinamika Partikel kelas X MIPA dari 32 peserta didik terdapat 30 peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi, sedangkan 2 peserta didik masih 80% motivasi belajar untuk materi dinamika partikel.

D. Refleksi tindakan Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengetahui apakah tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus II diketahui bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

- Antusias kehadiran peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menggunakan *Zoom*, hadir semua.
- Peserta didik mengikuti pembelajaran dan merespon instruksi dari guru dengan baik melalui *Zoom Meeting* dan mengerjakan soal link di *Microsoft Office 365*.
- Peserta didik melaksanakan diskusi kelompok melalui group WA dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Dari refleksi siklus II ini diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik bisa melatih diri untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga peserta didik memahami materi dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Dalam aspek keterampilan, peserta didik melakukan tanya jawab setelah guru memberikan penjelasan materi serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga dari hasil pengamatan saat pembelajaran siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat.

Pembahasan

A. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas X MIPA SMAS Santo Darius Larantuka.

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya diskusi dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi, karena bisa saling bertukar pikiran dan menyampaikan pendapat sesuai kondisi nyata yang dialami peserta didik. Selain itu pembelajaran seperti ini membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dan terarah sehingga siswa dapat menerima pengetahuan yang utuh dari materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran dengan model ini juga dapat mengatasi masalah yang selalu dirasakan oleh tiap peserta didik yaitu rasa bosan karena mata pelajaran Fisika banyak hafalannya. Dengan pembelajaran menggunakan model ini, membantu peserta didik untuk memahami materi dan ketika peserta didik harus mengungkapkan pendapatnya maka peserta didik harus mengkaitkannya dengan kondisi yang dialami di dunia nyata. Hal ini dapat merangsang peserta didik untuk aktif selama pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

Selama pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada kegiatan inti, peserta didik melakukan kegiatan diskusi dari LKPD yang dibagikan, peserta didik diberikan suatu permasalahan yang harus dipecahkan bersama kelompoknya, dengan mengumpulkan berbagai informasi untuk dilakukan penyelidikan dan analisis untuk memecahkan permasalahan yang ada kemudian dipresentasikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan adalah:

1. Meningkatkan peran aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal menyampaikan pendapat sesuai dengan kondisi nyata.
3. Meningkatkan pemahaman materi, sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik yang meningkat.

Dari hasil belajar siklus I hingga refleksi siklus II diketahui bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat dari setiap siklus sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik bisa melatih diri untuk berani bertanya dan mengungkapkan pendapatnya sehingga peserta didik memahami materi dan meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Dalam aspek keterampilan, peserta didik melakukan tanya jawab setelah guru memberikan penjelasan materi serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok sehingga dari hasil pengamatan

saat pembelajaran siklus II motivasi belajar peserta didik meningkat.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama siklus II serta berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X MIPA materi Dinamika Partikel SMAS Santo Darius Larantuka tahun ajaran 2019-2020 dari 61.56% menjadi 90%.

Saran

Hasil kesimpulan penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran Fisika lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar aktif dan menyenangkan memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya memberi kebebasan pada peserta didik untuk aktualisasi diri dalam berdiskusi, berpendapat, bertanya dan mempresentasikan hasil diskusinya sehingga peserta didik dapat semangat dalam belajardan motivasi belajar menjadi meningkat tanpa harus dipaksa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldzki, dkk, 2016. Buku Fisika SMA/MA Kelas X Edisi Revisi. Surakarta: CV. Media Pratama.
- [2] Arikunto, Suharsimi, 2012 Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto. 2012. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Basrowi, H.M. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [5]
- [6] Marno dkk. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- [7] Mudjiono. 2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineke
- [8] Nursalim, Mochamad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- [9] Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [10] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning "Teori dan Aplikasi Paikem"*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [11]
- [12] Susilo, Herawati dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- [13] W Santrock, John. 2009. *Edisi Kedua Psikologi Pendidikan*. Dallas: Kencana PrenadaMedia Group.
- [14] Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN